

Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa

Abi Rohman¹, Muncarno², Sulistiasih³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Pendidikan Indonesia, M. Setiabudhi No. 229 Bandung

³FIP Universitas Brawijaya Jl. Colombo No. 1 Malang

*e-mail: abirohmn860@gmail.com, Telp. +6285658600369

Abstract: The Influence Cooperative learning type team assisted individualization to thematic result student

The purpose of this research was to know the influence of cooperative learning model type Team Assisted Individualization to the thematic result of IV class student. The type of the research was experiment research. The design used in this research was non-equivalent control group design. Data collection was done using questions used to measure student learning result and questionnaires to measure the effectiveness of the implementation of Cooperative Learning models of team assisted individualization. Data analysis uses t-test separated variance. The average posttest score in the control class is 60.88. Based on the average N-Gain experimental class with the control class is 0.35 with 0.17, the difference in Class II N-Gain is 0.18. The results of hypothesis testing using the t- test separated variance formula obtained data of 5.51, while the t-table was 2,000. The comparison shows (5.51 > 2,000) means H_a be accepted (there is a significant and positive influence on the implementation of cooperative learning model type team assisted individualization on the thematic learning result of IVB grade students .

Keywords: *Team Assisted Individualization, learning outcomes,*

Abstrak: Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *Cooperative Learning* tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *Non-Equivalent Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV. Sampel penelitian ini seluruh siswa kelas IV . Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*. Jenis *sampling* yaitu *sampling* jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal tes pilihan jamak untuk mengukur hasil belajar siswa dan angket untuk mengukur efektivitas penerapan model *Cooperative Learning* tipe *team assisted individualization*. Analisis data menggunakan rumus *t-test separated varians*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttes* pada kelas eksperimen sebesar 74,81. Rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol sebesar 60,88. Perbandingan rata-rata N-Gain kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu 0,35 dengan 0,17. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test separated varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 5,51, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000. Perbandingan tersebut menunjukkan (5,51 > 2,000) berarti H_a diterima Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif penerapan model *Cooperative Learning* tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV.

Kata kunci: *team assisted individualization, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk dapat memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual atau keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1 (2015: 3) menjelaskan bahwasannya "Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia." Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab 2 pasal 3 yang menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat upaya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 2). Berdasarkan uraian di atas untuk mencapai suatu tujuan pendidikan diperlukan kurikulum.

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan tersebut seseorang akan belajar mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan senantiasa mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, serta sistem pendidikan, model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik maka kurikulum yang dilaksanakan harus diseragamkan, agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Mengenai hal tersebut, kurikulum di setiap jenjang pendidikan khususnya di SD berubah sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Kurikulum K13 dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut secara terpadu,

Sebagaimana amanat undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi

lulusan yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap kurikulum KTSP, serta dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Adanya kurikulum 2013 ini dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, penguatan sikap, keterampilan individu, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pada penelitian ini, peneliti memilih kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pembelajaran. Pada setiap aplikasi kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda beda demikian pada kurikulum 2013. *Scientific approach* atau pendekatan ilmiah adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada proses aplikasi pembelajaran kurikulum 2013. Dalam penggunaan kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran bertema atau biasa disebut dengan pembelajaran tematik

Pembelajaran Tematik (tema) merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Rusman (2012:254) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan anak didik baik secara individu maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan autentik. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dan dokumentasi dengan walikelas IV yang dilakukan di SD Negeri 1 Metro Timur pada tanggal 04 November 2017, diketahui dalam proses kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang

pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan hanya sedikit siswa yang menjawab. Guru belum bisa secara maksimal dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk melibatkan siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa tidak memusatkan perhatiannya dan kurang merespon perintah guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Kerja sama antar siswa kurang dikembangkan sehingga dalam proses pembelajaran. Siswa belum mampu dalam memecahkan masalah secara individu sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari dokumentasi data hasil belajar siswa kelas IVA dan VB SD Negeri 1 Metro Timur pada Ulangan Tengah Semester (UTS) tahun pelajaran 2017/2018..

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas IVA dan IVB pada *mid* semester ganjil SD Negeri 1 Metro Timur Tahu Pelajaran 2017/2018.

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Persentase ketuntasan	Perentase belum tuntas
1	IVA	26	68	66,32	17	9	63,38%	34,61%
2	IVB	26	68	39,60	12	14	46,15%	33,8%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas IVB sebesar 66,82 dari jumlah keseluruhan 26 siswa dan kelas IVB, rata-rata nilai sebesar 39,60 dari jumlah keseluruhan 26 siswa, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 68. Secara umum, rata-rata nilai *mid* semester siswa kelas IV B SD Negeri 1 Metro Timur rendah. Peneliti menggunakan siswa kelas IVB sebagai subyek penelitian, karena rata-

rata nilai kelas IVB lebih rendah. Guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa yaitu guru harus lebih kreatif dalam merencanakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat berpartisipasi, aktif, dan kreatif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut yaitu, yang diperkirakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Adapun model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan semua jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Adapun Gagne (dalam Susanto, 2013: 1) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Menurut Susanto (2014: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Suprijono (2013: 64) mengemukakan yang dimaksud model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam upaya mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk dapat bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk

dapat mencapai tujuan belajar. Roger dick. (dalam Huda, 2013: 29) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas belajar kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pada pembelajaran yang di dalamnya setiap siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Cooperative adalah salah satu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan-pemmasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah suatu model belajar yang menggabungkan keunggulan pembelajaran kooperatif serta pembelajaran individual. Menurut Slavin (2009: 187) bahwa *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individu berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan dan awal sampai akhir. Menurut Slavin (2009: 195) langkah-langkah model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah sebagai berikut.

- a. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa untuk dipahami dalam menyelesaikan LKS yang akan dikerjakan.
- b. Siswa membentuk beberapa kelompok secara heterogen. Setiap

- kelompok beranggotakan 4 - 5 siswa.
- c. Guru membagikan LKS pada setiap siswa. Setiap siswa mengerjakan soal dalam lembar jawabannya, yang selanjutnya jawaban dikoreksi oleh anggota kelompok.
 - d. Apabila LKS yang dikerjakan benar, siswa mengerjakan soal berikutnya. Jika ada yang salah, mereka harus mengerjakan kembali sampai soal tersebut terjawab dengan benar melalui bantuan dari anggotanya.
 - e. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban dan hasil diskusi kelompok.
 - f. Pemberian penghargaan kepada anggota kelompok yang mampu mendapatkan skor nilai tertinggi.
 - g. Siswa mengerjakan soal tes formatif.
 - h. Guru memberikan penjelasan materi kembali pada akhir pembelajaran.

Slavin(2009 : 101) berpendapat bahwa beberapa kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* antara lain

- a. Meningkatkan hasil belajar.
- b. Meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.
- c. Mengurangi perilaku yang bisa mengganggu.
- d. Program ini sangat membantu siswa yang lemah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dan positif pada model *Cooperative learning* tipe TAI terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Tahun Pelajaran.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* (X) terhadap (Y) hasil belajar. Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design* dan menggunakan salah satu bentuk desainnya yakni *non equivalent control group design*. Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih dua kelompok subjek yang akan dijadikan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa tes pilihan jamak.
3. Menguji coba instrumen kepada kelas yang bukan subjek penelitian yaitu di SD Negeri 10 Metro Timur.
4. Mencari perhitungan dan data validitas dan reliabilitas untuk acuan membuat soal pretest dan posttest.
5. Memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol .
6. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dalam hal ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*,
7. Melakukan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah serta melakukan posttest pada kelompok kelas

- eksperimen dan kelas kelompok kontrol.
8. Cari mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara pretest dan posttest.
 9. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima dengan bantuan Microsoft Exel 2016, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 86, Iringmulyo, Metro Timis, Yosorejo, Metro Timur, Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur yang berjumlah 52 siswa, yang terdiri dari kelas IV A 26 siswa dan kelas IV B 26 siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 297). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah total 52 siswa. Sugiyono (2014: 118) mendefinisikan sampel adalah bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* (sampel tanpa acak) Jenis *sampling* yang di

gunakan yaitu *sampling* jenuh, *Sampling* jenuh yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dari populasi sebanyak 2 kelas dengan jumlah 52 siswa, peneliti mengambil kelas IVB berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol.

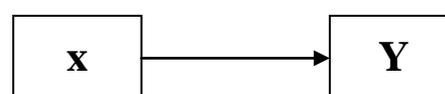
Instrumen Penilaian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan dalam proses pembelajaran. Tes adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Setelah instrumen tes tersusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian dengan jumlah butir soal yaitu 30. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Uji coba instrumen tes ini dilakukan pada kelas IV SDN 10 Metro Timur.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.

Gambar 1. Desain kerangka pikir



Keterangan:

X = Model *Cooperative Learning* tipe *team assisted individualization*.

Y = Hasil belajar siswa

⇒ = Pengaruh

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *t- test separated varian* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur yang merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kecamatan Metro Timur. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Ahmad Yani Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Sekolah yang memiliki akreditasi A ini dibangun pada tahun 1961 di atas tanah dengan luas 1043m²

Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan persiapan yaitu mengantarkan surat izin penelitian ke sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2018. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, selanjutnya peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan penelitian.

Deskripsi Data Penelitian

Awal pelaksanaan penelitian, peneliti mengadakan persiapan di antaranya mengantarkan surat izin penelitian pendahuluan ke SD Negeri 1 Metro Timur, pada tanggal 20 Januari

2018. Setelah mendapat izin persetujuan dan kepala sekolah, pada tanggal 15 Februari 2018 peneliti mengadakan uji coba instrumen penelitian. Selanjutnya tanggal 27 Januari 2018 peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke SD Negeri 1 Metro Timur. Setelah mendapat izin dari pihak kepala sekolah peneliti melaksanakan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB. Kelas IVB merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Adapun pada kelas IVA sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta penugasan. Penelitian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tema daerah tempat tinggalku, subtema bangga dengan daerah tempat tinggalku, pada pembelajaran ke 1.

Tabel 2. Deskripsi data hasil belajar (Y) dan *Team-Assisted Individualization* (X)

No	Data	Hasil Belajar (Y)	Team asisted individual ization (x)
1	N	1640	976
2	madam	-5	39
3	Ueda,	so	30
4	Rata-rata nilai	-4,625	39,096
5	Skor Maksimal	90	52
6	Skor Minimal	55	25
	Standar del-lasi	4353	7.47

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai rata-rata *posttest* mencapai 74,62 yang menunjukkan hasil yang baik karena sudah melewati KKM 68. Hasil angket penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* nilai rata yaitu 37,88. Ini menunjukkan penerapan kooperative tipe *Team-Assisted Individualization* terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Proses Pengambilan data dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*)

untuk masing-masing kelas.

Pretest dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir pada pertemuan kedua. Nilai *pretest*, didapat nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 60,88. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	Interval Kelas	Frekuensi	Interval Kelas	Frekuensi
1	45-50	4	35-40	2
2	51-56	4	41-46	4
3	57-62	6	47-52	4
4	63-68	8	53-58	8
5	69-74	2	59-64	6
6	75-80	2	65-70	2
Jumlah		26		26
Rata-rata		60,88		53,65
Skor Maksimal		80		70
Skor Minimal		45		35
Modus		65		55
Standar deviasi		8,37		7,84

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 60,88 dan rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 53,65 dengan KKM 68. Secara umum, jumlah nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di kelas eksperimen, dan tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di kelas kontrol, diakhir pembelajaran pertemuan kedua diadakan *posttest*. Jumlah butir soal dan penilaian yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Berikut tabel data hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan control

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Interval Kelas	Frekuensi	Interval Kelas	Frekuensi
1	55-60	3	45-50	4
2	61-66	2	51-56	4
3	67-72	4	57-62	6
4	73-78	7	63-68	8
5	79-84	6	69-74	2
6	85-90	4	75-80	2
Jumlah		26		26
Rata-rata		74,81		60,88
Skor Maksimal		90		80
Skor Minimal		55		45
Modus		75		65
Standar deviasi		9,16		7,97

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 74,81 dan kelas kontrol sebesar 60,88. Dengan nilai KKM 68, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dan kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* melalui *N-Gain*. Penjelasan penggolongan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Perbedaan nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan control

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas IV B (Ekspresimen)	Kelas IVA (Kontrol)	Kelas IV B (Ekspresimen)	Kelas IVA (Kontrol)
1.	> 0,7 (Tinggi)	2	0	0,35	0,17
2.	0,3-0,7 (Sedang)	13	7		
3.	<0,3 (rendah)	11	19		

Berdasarkan tabel 5, pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 2 siswa, katagori sedang sebanyak 13 orang siswa, dan katagori rendah 11 orang siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar

0,35. Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 0 siswa, katagori sedang sebanyak 7 siswa, dan katagori rendah sebanyak 19 siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,17.

Uji Prasyaratan Analisis Data

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas eksperimen diperoleh data $X^2_{hitung} = 3,289 < X^2_{tabel} = 11,070$ berarti data hasil *pretest* kelas eksperimen berdistribusi dengan normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas kontrol diperoleh data $X^2_{hitung} = 3,919 < X^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen diperoleh data $X^2_{hitung} = 8,238 < x^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas kontrol diperoleh data $X_{hitung} = 3,289 < x^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *posttest* kelas kontrol berdistribusi dengan normal. Hasil perhitungan homogenitas didapat nilai *F* untuk *pretest* yaitu F_{hitung} sebesar 1,13 sedangkan *posttest* F_{hitung} sebesar 1,32. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,98$. Berdasarkan perbandingan nilai *F* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Uji Hipotesis

Melakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *independent sampel t-test*. Menentukan t_{tabel} dengan

$dk = (26 + 26 - 2) = 50$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat $t_{tabel} = 2,00$. Hasil perhitungan didapat nilai $t_{hitung} = 5,87$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya "Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model Cooperative Learning tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur".

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model kooperatif learning tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model cooperative learning tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Pengaruhnya dapat dilihat dan perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 74,81 adapun rata-rata kelas kontrol adalah 60,88. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sampel t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 5,87 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00, perbedaan tersebut menunjukkan ($5,87 > 2,00$) berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani. Nopi Ni Wayan 2014 Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization dan Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 4 Manukaya .[http : // www . ejurnal. undiksha.ac.id](http://www.ejurnal.undiksha.ac.id). Diakses pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2018, pukul 20.55 WIB.
- Budiarti . 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sains Pada Siswa* <http://www.ejurnal.universitas Tadulako.ac.id>. Diakses pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2018, pukul 20.55 WIB.
- Depdiknas. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan. *Depdiknas. Jakarta*.
- Depdiknas. 2013. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, kebudayaan . Kemendikbud Jakarta.
- Dwi Setia Nurissa .2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah Sleman (2015/2016). pdf diakses pada tanggal 4 mei 2018 pukul 08.46.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Model model Pembelajaran Inovatif. Ar-ruzz, Media Grub. Jakarta.
- Fatmawati.2017. "Pengaruh Model Pembelajaran cooperative Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV MIN Bonto sunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar. Repositori. UIN alauddin. ac . id / 965 / 1 / FATMAWATI pdf
- Huda, Miftahul. 2013 . Cooperatif Learning. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Ningwiasih, Fajar Rahayu .2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Dengan Media Gratis Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur. <http://www.ejurnal.unila.ac.id>.
- Pardosi. Ronasip .2016. Pengaruh model pembelajaran kooperatif team assisted individualization terhadap Hasil Ilmu Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK 1 Balige.. <http://www.jurnalunimed.ac.id>
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Tematik*. Rajawali Press. Bandung.
- Sidik. Amelia.2015. Pengaruh model pembelajaran kooperatif team assisted individualization (TAI) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas V SDN I Ummul Bequro Bekasi.<http://www.ejurnal.com/2015/09/pengaruh-pembelajaran-kooperatif-team-assisted-individualization.html>.

- Slavin, R. E. 2009. Cooperative Learning. (Penerjemah : Nurulita Yusron). Nusamedia. Bandung.
- Sujana, I Wayan. 2014. Pengaruh Model Kooperatif ripe Team Assisted Individualization (TAI) Berbasis Peta Konsep terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VIII Sukawati. JPGSD Vol: 2 No: I Tahun: 2014. Denpasar. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Susanto, Ahmad . 2014. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada media Grup).
- Sugiyono.2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Trianto.2011.*Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* Prenada Media Groub. Jakarta.